

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peran penting dalam mengangkat harkat dan martabat manusia dalam kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik. Pelaksanaan pendidikan saat ini diarahkan untuk mengimbangi perubahan dan kebutuhan zaman sehingga perlu diadakan perbaikan dan perkembangan.

Keberhasilan pendidikan di madrasah banyak dipengaruhi berbagai faktor, antara lain pendidik, peserta didik, sarana prasarana, alat, tujuan dan minat masyarakat. Dalam dunia pendidikan yang menjadi tolak ukur khususnya bagian pengajaran adalah guru. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik.<sup>2</sup> Guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilakukan dengan penuh kesungguhan, tanggung jawab, sabar dan tekun karena yang dihadapi bukanlah suatu benda mati melainkan anak didik yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menjadi manusia yang profesional.

Guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, motivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan tetapi juga harus

---

<sup>2</sup> Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 15.

memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Hakikat-hakikat ini akan melandasi pola pikir dan budaya kerja guru serta loyalitas terhadap profesi pendidikan. Demikian halnya dalam pembelajaran guru harus mampu mengembangkan budaya dan organisasi pembelajaran yang bermakna, kreatif dan dialogis sehingga menyenangkan bagi peserta didik.

Menurut Mulyasa, untuk menjadi seorang guru profesional harus memiliki empat hal diantaranya: mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya, menguasai secara mendalam bahan atau mata pelajaran yang diajarkan, bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi dan mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.<sup>3</sup>

Tanggung jawab sebagai seorang guru memang berat, padahal guru itu adalah manusia biasa yang juga memiliki berbagai kebutuhan dan permasalahan hidup sehingga dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru memperhatikan faktor lain yang sebenarnya di luar profesinya sebagai guru. Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru memerlukan bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari orang lain yang memiliki kelebihan atau supervisor supaya dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi sehingga guru dapat mengembangkan potensinya dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 11.

Supervisi merupakan suatu kegiatan kepengawasan yang memiliki tujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan madrasah. Sasaran utama dalam kepemimpinan (kepengawasan) pendidikan adalah mengenai bagaimana seorang guru dalam kepemimpinannya dapat mengajar anak didiknya dengan baik dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Supervisi pada umumnya penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan khususnya pada proses belajar mengajar. Akan tetapi mengingat guru mempunyai kepribadian yang berbeda-beda maka supervisor dalam melaksanakan supervisinya hendaklah memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing guru, baik dalam latar belakang pendidikan, keterampilan maupun pengalaman dalam mengajar dari masing-masing guru. Mengingat perbedaan tersebut yang mengakibatkan perbedaan tingkat dalam berpikir dan komitmen dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu seorang supervisor harus memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam pekerjaan supervisinya.

Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar melalui upaya menganalisis berbagai bentuk tingkah laku pada saat melaksanakan program belajar mengajar. Supervisi dapat membantu meningkatkan kemampuan profesional guru agar guru mampu melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dengan baik dan mampu berperan sebagai pendidik profesional yang berkenaan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Supervisor berkaitan erat dengan keberhasilan suatu madrasah yaitu pembinaan

kesiswaan, pembinaan hubungan kerjasama antara madrasah dengan masyarakat, pembinaan sumber daya manusia dan pembinaan program pengajaran.

MIN I Kediri merupakan madrasah yang terletak di jalan Semampir kota Kediri Provinsi Jawa timur sebagai salah satu jenjang pendidikan dasar yang berusaha terus meningkatkan mutu pembelajaran dengan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Madrasah ini memiliki banyak peserta didik yang berprestasi. Madrasah ini juga memiliki banyak guru-guru yang berstatus PNS dan bersertifikasi serta madrasah ini juga memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh madrasah lain. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MIN 1 Kediri”** dengan tujuan seberapa jauh peran seorang pengawas dalam mensupervisi madrasah binaannya.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan pada konteks penelitian di atas maka penulismembuat fokus penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimana peran supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MIN I Kediri?
2. Bagaimana peluang dan hambatan supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MIN I Kediri?
3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari peran supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MIN I Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran supervisor dalam meningkatkan mutu

pembelajaran di MIN I Kediri?

2. Untuk mengetahui peluang dan hambatan supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MIN I Kediri?
3. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari peran supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MIN I Kediri?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Ada beberapa kegunaan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut;

1. Aspek Teoritis
  - a. Dapat menambah keilmuan dan memperluas informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.
  - b. Memberikan sumbangsih ilmu kepada peneliti khususnya dan kepada pembaca pada umumnya.
2. Aspek Praktis
  - a. Bagi pengawas, sebagai referensi agar dapat membuat kebijakan-kebijakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.
  - b. Bagi guru, diharapkan menjadi bahan referensi dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang berkualitas.
  - c. Bagi penulis, dapat melatih dalam penulisan karya tulis ilmiah sekaligus sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada fakultas tarbiyah dan keguruan.
  - d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai penyatuan persepsi dan referensi dalam penelitian tentang supervisor dan mutu pembelajaran.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penulisan pada penelitian ini, maka penulis akan memaparkan tentang makna pada judul Peran Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MIN I Kediri sebagai berikut;

1. Supervisor dalam penelitian ini adalah pengawas madrasah yang mengawasi MIN I Kediri.
2. Mutu Pembelajaran adalah suatu proses yang direncanakan oleh MIN I Kediri dalam menyelenggarakan dan mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis pada peserta didik.

### **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan pra penelitian yang penulis lakukan, belum ada penelitian yang memfokuskan kajian tentang peran supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MIN I Kediri. Akan tetapi, setidaknya ada penelitian terdahulu sebagai bahan referensi peneliti, diantaranya adalah:

Penelitian pertama dilakukan oleh Diah Novi Karisma dengan judul Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Akademika dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MA Khoiriyah Pati pada tahun 2021.

Pada skripsi ini *persamaannya* yaitu sama-sama membahas tentang supervisor dan mutu pembelajaran tetapi *perbedaannya* yaitu pada peran kepala sekolah dan lokasi penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Khoiriyah

sebagai berikut; a. merencanakan supervisi akademik sebanyak dua kali dalam satu semester, b. melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, c. menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru. Adapun faktor yang menghambat kepala MA Khoiriyah dalam menjalankan peran sebagai supervisor akademik yaitu adanya guru yang tidak dapat menerima kritik dan rasa sungkan terhadap guru yang lebih senior.<sup>4</sup>

Penelitian kedua dilakukan oleh Mochamad Miftachul Huda dengan judul Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Miftahul Ulum Sweden Kaligrenjeng Blitar pada tahun 2021.

Pada skripsi ini *persamaannya* yaitu sama-sama membahas tentang supervisor dan mutu pembelajaran tetapi *perbedaannya* yaitu pada peran kepala sekolah dan lokasi penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa a. Perencanaan kegiatan kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberikan bantuan, mentoring, pengawasan dan mempertinggi daya kreativitas guru, b. Teknik yang digunakan kepala sekolah sebagai supervisor adalah teknik supervisi individu, c. implementasi teknik supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah mengadakan kunjungan kelas, membimbing guru tentang pengelolaan kelas dan membantu guru dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus serta memberikan motivasi kepada guru, d. Hasil evaluasi teknik supervisi kepala sekolah dianggap berhasil, hal ini dibuktikan dengan banyaknya guru yang merasa mengalami

---

<sup>4</sup> Diah Novi Karisma, "Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor akademika dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Khoiriyah Pati", (Skripsi, Program Sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021), 5.

peningkatan kinerja dan pengetahuan meskipun banyak hambatan dalam melaksanakan supervisi.<sup>5</sup>

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ibrahim Risyad dengan judul Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMPN 18 Kota Depok pada tahun 2021.

Pada skripsi ini *persamaannya* yaitu sama-sama membahas tentang supervisor tetapi *perbedaannya* yaitu pada peran kepala sekolah, peningkatan profesionalisme guru dan lokasi penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah menggunakan tiga tahap yaitu perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan evaluasi supervisi. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan langsung dan tidak langsung, namun pendekatannya lebih dekat dengan pendekatan supervisi manusiawi sedangkan teknik supervisi yang digunakan yaitu kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat dewan guru/staff, kunjungan antar sekolah, kunjungan antar kelas, pertemuan dalam kelompok kerja/MGMP dan seminar kemudian hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMPN 18 Depok adalah mampu meningkatkan profesionalisme guru pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi tersebut yaitu adanya motivasi guru, kemampuan sumber daya manusia atau tenaga kerja, sarana dan prasarana yang memadai sedangkan faktor

---

<sup>5</sup> M. Miftachul Huda “Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MI Miftahul Ulum Sweden Kaligrenjeng Blitar”. (Skripsi, Program Sarjana Universitas Islam Negeri Satu Tulungagung, 2021), 15-16.

penghambatnya dalam pelaksanaan supervisi adalah waktu yang terganggu dalam satu semester karena cuaca, kondisi kesehatan dan kegiatan tertentu.<sup>6</sup>

Penelitian keempat dilakukan oleh Aini Adilah dengan judul Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMPI Al-Azhar 27 Cilegon pada tahun 2022.

Pada skripsi ini *persamaannya* yaitu sama-sama membahas tentang supervisor tetapi *perbedaannya* yaitu pada peran kepala sekolah dan lokasi penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa a. kepala sekolah dalam proses perencanaan supervisi telah bekerja sesuai dengan langkah operasional yang ideal sesuai dengan buku pedoman kinerja kepala sekolah. Adapun kegiatan dari perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu mengundang tim pengembang sekolah, jadwal supervisi, substansi materi pelaksanaan supervisi dan menyusun instrumen penilaian. b. kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi telah berhasil menggunakan teknik-teknik yang baik seperti teknik kunjungan kelas dan melakukan refleksi setelah supervisi dilaksanakan dengan pendekatan formal dan informal. c. Kepala sekolah dalam proses tindak lanjut juga mengadakan bimbingan kepada guru-guru yang telah disupervisi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ibrahim Risyad. "Peran Kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 18 Kota Depok" (Skripsi, Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 2.

<sup>7</sup> Aini Adilah. "Supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPI Al-Azhar 27 Cilegon" (Skripsi, Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 2.

Penelitian kelima dilakukan oleh Lisa Nurul Ajria Siregar dengan judul Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Pahlawan Nasional Medan pada tahun 2018.

Pada skripsi ini *persamaannya* yaitu sama-sama membahas tentang mutu pembelajaran tetapi *perbedaannya* yaitu pada peran kepala sekolah dan lokasi penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa a. Proses kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran bersifat demokratis. Dikatakan demokratis karena kepemimpinan kepala sekolah bersifat dinamis dan terarah. Kepala sekolah berusaha memanfaatkan guru-guru dan staff untuk kepentingan kemajuan dan perkembangan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. b. Proses perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran tertuang dalam rencana jangka pendek dan rencana jangka menengah atau panjang. c. Proses pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dilakukan secara intensif artinya ada pengawasan secara rutinitas. Rutinitas dilihat setiap 1 minggu sekali, 1 bulan sekali dan 1 semester sekali. Cara pemantauannya dilihat dari kehadiran guru dan proses kegiatan belajar mengajar.<sup>8</sup>

Penelitian keenam dilakukan oleh Ulfah Hanida Rachmah dengan judul Supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas pada tahun 2018.

---

<sup>8</sup> Lisa Nurul Ajria Siregar. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Pahlawan Nasional Medan" (Skripsi, Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), 3.

Pada skripsi ini *persamaannya* yaitu sama-sama membahas tentang supervisi dan mutu pembelajaran tetapi *perbedaannya* terletak pada lokasi penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas sudah berjalan cukup baik. Hal ini terlihat pada bagian pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui tiga tahap dan teknik supervisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi pembelajaran yang dilakukan di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas oleh kepala sekolah berjalan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat di awal tahun akademik. Masing-masing guru mendapat minimal dua kali dalam supervisi yaitu semester ganjil dan semester genap sehingga setiap semester keterampilan guru dalam mengajar bertambah baik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah memberikan fasilitas yang dapat menunjang kompetensi guru yaitu berupa workshop, MGMP dan in house training.<sup>9</sup>

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Inom Nasution dan kawan-kawan dengan judul Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada tahun 2023.

Pada jurnal ini *persamaannya* yaitu sama-sama membahas tentang supervisi tetapi *perbedaannya* yaitu pada mutu pendidikan.

---

<sup>9</sup> Ulfah Hanida Rachmah. "Supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas" (Skripsi, Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), 5.

Jurnal ini menyatakan bahwa peran supervisi pendidikan sangat penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Proses pendidikan mulai rekrutmen siswa sampai dengan hasil belajar dilakukan oleh seluruh komponen tidak terlepas dari peran kepala sekolah. Peran supervisi pendidikan menjadi penentu kualitas dari seorang guru untuk menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara berkelanjutan pertumbuhan dan perkembangan potensi yang mereka miliki di madrasah baik secara individual maupun secara kolektif agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran serta mampu mengembangkan proses pendidikan yang lebih baik.<sup>10</sup>

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Yuni Mariani Manik dan kawan-kawan dengan judul Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD 030425 Simerpara Kabupaten Pakpak Bharat pada tahun 2019.

Pada jurnal ini *persamannya* yaitu sama-sama membahas tentang mutu pembelajaran tetapi *perbedaannya* yaitu lokasi penelitian.

Hasil penelitian dalam jurnal ini menyatakan bahwa a. profesional guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. b. Mutu pembelajaran diwujudkan dengan penerapan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan serta melalui penelitian tindakan kelas. c. Upaya kepala sekolah dasar dalam meningkatkan profesional guru di SD 030425 adalah

---

<sup>10</sup>Inom Nasution, dkk. "Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Pendidikan*, 1, 1 (April, 2023): 22.

dengan meningkatkan kompetensi guru melalui kursus dan diklat, pengadaan sumber dan media pembelajaran, mengelola lingkungan belajar, penerapan *e-learning* dan mengikuti kegiatan kelompok kerja guru.<sup>11</sup>

### **G. Sistematika Penelitian**

Adapun sistematika penulisan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a. konteks penelitian, b. fokus penelitian, c. tujuan penelitian, d. kegunaan penelitian, e. definisi operasional, f. penelitian terdahulu dan g. sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a. supervisi, b. pengawas madrasah dan c. mutu pembelajaran.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a. jenis dan pendekatan penelitian, b. kehadiran peneliti, c. lokasi penelitian, d. sumber data, e. prosedur pengumpulan data, f. teknik analisis data, g. pengecekan keabsahan data, dan h. tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang : Hasil wawancara dengan pengawas MIN I Kediri.

Bab V: Penutup yang membahas tentang : a. kesimpulan dan b. saran.

---

<sup>11</sup>Yuni Mariani Manik, "Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD 030425 Simerpara Kabupaten Pakpak Bharat", *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 2, 2 (September, 2019): 213.